



Analisa Kepribadian dan Kehidupan Sosial Remaja dengan Orang Tua dan Teman Pergaulan bagi Penyalahguna Napza di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Rokan Hulu

Personality Analysis and Social Life of Adolescents with Parents and Intercourse for Drug Abusers in Class II B Penitentiary in Rokan Hulu Regency

Arbiah Br Marpaung¹, Zulfan Saam², Yuyun Priwahyuni³, Novita Rany⁴, Irwan Muryanto⁵

^{1,3,4} Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

² Universitas Riau

⁵ Dinas Kesehatan Provinsi Riau

ABSTRACT

There are many factors that can cause adolescents to experience drug use, including the influence of association, the environment in which they live, joining in with friends, broken home families which are influenced by the lack of attention and communication between parents and children, as well as the pressure experienced during adolescence so they are prone to drug abused. From a field survey conducted by researchers in March 2020 at Penitentiary Rokan Hulu District, in 2018 there were 4 adolescents who were involved in drug problems, while in 2019 there were 18 teenagers (aged 13-19 years) who were detained in Penitentiary. The purpose of this study is to analyze the personality and social life of adolescents with their parents and friends for drug abusers in Class II B Penitentiary, Rokan Hulu Regency in 2020. The research method used is qualitative with a phenomenological approach by conducting in-depth interviews with 13 informants about personality analysis and adolescent social life. The research informants consisted of 4 main informants of adolescent drug abusers in prison, and 9 supporting informants. The data analysis in this study was conducted qualitatively. The analysis was carried out by systematically arranging the interview guidelines and then the data was processed and presented the data descriptively. The implementation time of this study was started from April 1, 2020 to July 31, 2020. The results showed that most adolescents who abuse drugs have negative personalities, namely strength weak ego, most of the social relationships between adolescents and their parents are poor and less harmonious, mostly social relations between adolescents and their peers are unhealthy associations. Parents was a role model to their adolescents life, a harmonious family will have a good effect on adolescent interactions.

Keywords : Personality, Social Life, Drug Abuse, Adolescents

ABSTRAK

Banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja mengalami penyalahgunaan napza diantaranya adalah pengaruh pergaulan, lingkungan tempat tinggal, ikut-ikutan teman, keluarga yang broken home yang dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan komunikasi antara orang tua dan anak, serta tekanan yang dialami di masa remaja sehingga rentan menyalahgunakan napza. Dari survei di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Maret Tahun 2020 di lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Rokan Hulu, pada Tahun 2018 remaja yang tersangkut masalah napza ada 4 orang, sedangkan pada Tahun 2019 terdapat 18 orang remaja (berkisar umur 13-19 tahun) yang ditahan di Lembaga Pemasyarakatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kepribadian dan kehidupan sosial remaja dengan orang tua dan teman pergaulannya bagi penyalahguna napza di Lembaga pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Rokan Hulu tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan cara melakukan wawancara mendalam pada 13 informan tentang analisis kepribadian dan kehidupan sosial remaja. Informan penelitian terdiri dari 4 orang informan utama remaja narapidana penyalahguna Napza, dan 9 orang informan pendukung. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara kemudian data diproses dan penyajian data secara deskriptif. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 1 April 2020 s.d. 31 Juli 2020. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar remaja penyalahguna napza memiliki kepribadian negatif yaitu ego strength lemah, sebagian besar hubungan sosial remaja dengan orang tuanya adalah kurang baik dan kurang harmonis, sebagian besar hubungan sosial remaja dengan teman sebayanya adalah pergaulan yang tidak sehat. Orang tua memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan remaja, keluarga yang harmonis akan memberikan efek yang baik bagi pergaulan remaja.

Kata Kunci : Kepribadian, Kehidupan Sosial, Penyalahguna Napza, Remaja

Correspondence : Arbiah Br Marpaung
Email : arbiah110676@gmail.com, 082171759114

• Received 20 Oktober 2020 • Accepted 01 Maret 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss1.633>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative

Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

which permits unrestricted non-commercial use, distribution and reproduction in any medium

PENDAHULUAN

Tingginya angka kejadian penyalahgunaan napza dan sedang menjadi perhatian dunia untuk terus berupaya mengatasinya. Pasca periode Millenium Development Goal's permasalahan ini masih dinyatakan sebagai bagian penting dalam agenda-agenda kesepakatan antar dunia. Tingginya angka kejadian penyalahgunaan napza banyak terjadi pada remaja (UNAIDS, 2015).

Beberapa hal yang dapat menyebabkan remaja mengalami penyalahgunaan napza dan terpengaruh akan perilaku yang tidak baik (negatif) diantaranya adalah akibat pergaulan teman, lingkungan tempat tinggal, ikut-ikutan teman, keluarga yang broken home yang dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan komunikasi antara orang tua dan remaja serta tekanan yang dialaminya pada masa usia remaja (Aridhona, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2015) mengatakan bahwa aspek yang paling mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan napza seperti aspek kepribadian yang anti sosial dan psikopatik, kondisi kejiwaan yang mudah merasa kecewa atau depresi, kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, hubungan orang tua dengan anak

Penyebab utama penyalahgunaan napza pada narapidana di Lapas Kelas IIB Meulaboh disebabkan oleh pengaruh teman pergaulan, baik itu teman di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja dan faktor lain yang dapat menyebabkan remaja terjerumus dalam penyalahgunaan napza adalah faktor adanya napza, individu, religiusitas yang rendah dan mengabaikan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT (Has, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mendalam tentang kepribadian remaja penyalahguna napza, untuk memperoleh informasi mendalam tentang kehidupan sosial remaja dengan orang tua dan memperoleh informasi mendalam tentang kehidupan sosial remaja dengan teman pergaulannya sehingga menyalahgunakan Napza di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan wawancara mendalam tentang analisis kepribadian dan kehidupan sosial remaja dengan orang tua serta teman pergaulannya di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2020, kemudian penelitian dimulai pada bulan Juni s.d. Juli 2020.

Pemilihan informan disesuaikan dengan prinsip penelitian kualitatif yaitu kesesuaian (Appropriateness) dan kecukupan

(Adequacy). Prinsip kecukupan adalah informasi yang didapatkan harus bervariasi dan memenuhi kriteria yang berkaitan dengan penelitian (Djam'an, 2014). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan informan yang berbeda antara informan satu dengan yang lain yang terdiri dari 13 orang informan terdiri dari 4 orang informan utama (remaja penyalahguna napza) dan 9 orang informan pendukung (orang tua, teman pergaulan sebaya, Kepala Lapas dan petugas lapas)

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dalam penelitian ini diadakan bebas terpimpin dan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini pewawancara terlebih dahulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada teknik ini peneliti berhadapan muka secara langsung dengan informan yang diteliti dalam ruangan khusus agar informan terjaga privasinya, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada informan dan direkam dengan handphone. Wawancara mendalam juga diterapkan tehnik Snowball yaitu mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara kemudian data diproses. Analisis data terbagi dalam 6 (enam) tahap, yaitu tahap transkrip data, mengkode data, proses analisis, menyajikan data dalam bentuk matriks, analisis data selama pengumpulan data dan menganalisis data secara Content Analysis (Analisis Isi).

HASIL

Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Rokan Hulu beralamat di jalan Pengayoman no 33 Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Penelitian ini dilakukan wawancara mendalam pada 13 orang informan yang terdiri dari 4 informan utama dan 9 orang informan pendukung. Wawancara meliputi penyalahgunaan napza pada remaja, kepribadian dan kehidupan sosial remaja dengan orang tua dan kehidupan sosial dengan teman pergaulan.

Tabel 1

Karakteristik Informan Utama Penelitian Remaja Penyalahguna Napza di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	JF	19 Tahun	Supir, Bengkel	Kec Rambah Samo
2	TH	19 Tahun	Tidak Bekerja	Kec Tandun
3	RS	18 Tahun	Tidak Bekerja	Kec Ujung Batu
4	PAN	18 Tahun	Tidak Bekerja	Kec Tambusai

Dari tabel informan utama di atas menurut peneliti mayoritas remaja penyalahguna berumur 18 sampai 19 tahun, sebagian besar belum mempunyai pekerjaan tetap, yang berasal dari 4 Kecamatan berbeda di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 2

Karakteristik Informan Pendukung Remaja Penyalahguna Napza Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat	Keterangan
1	ML	43 Tahun	PNS	Pasir Pengaraian	Kepala Lapas
2	DA	26 Tahun	PNS	Pasir Pengaraian	Petugas Lapas
3	S	56 Tahun	Petani	Tandun	Orang Tua
4	NL	54 Tahun	Petani	Rambah Samo	Orang Tua
5	A	54 Tahun	Petani	Ujung Batu	Orang Tua
6	N	17 Tahun	Supir	Rambah Samo	Teman
7	J	19 Tahun	Tidak Bekerja	Ujung Batu	Teman
8	LI	22 Tahun	Supir	Tambusai	Teman
9	UR	19 Tahun	Tidak bekerja	Ujung Batu	Teman

Dari tabel di atas informan pendukung penelitian ini berjumlah 9 orang, menurut peneliti sudah sangat baik untuk menjadi informan kunci dalam penelitian ini, informan pendukung berdomisili di Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Ujung batu, Kecamatan Tandun, Kecamatan Rambah Samo dan Kecamatan Tambusai.

Kepribadian

Berdasarkan wawancara dengan informan utama disimpulkan bahwa sebagian besar remaja napi mengatakan aktifitas rutin hampir tidak ada, setiap hari lebih banyak menghabiskan waktu hanya bergaul dengan sesama pengguna napza. Sebagian mengatakan tidak mempunyai pekerjaan tetap, berbulan-bulan tidak pulang ke rumah serta beraktivitas menjadi kurir napza. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari informan berikut:

“Aktifitas saya sehari-hari sering ngumpul-ngumpul dengan teman sesama pemakai”.(IU4)

“Sehari-hari kerjanya jadi supir,... kadang gak kerja, lebih sering ngumpul sama kawan-kawannya kadang jam 2 pagi masih aja terdengar suaranya ngumpul..pernah kambing saya 25 ekor dijualnya tanpa sepengetahuan saya,,,uangnya dihabiskannya...”.(IP 1)

Kesimpulan wawancara dengan informan utama adalah sebagian besar remaja mengatakan tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumahnya dan sebagian remaja mengatakan kadang-kadang pernah mengikuti kegiatan sosial. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan utama berikut:

Kamiid pernah mengikuti kegiatan sosial di luar rumah”.(IU 2 dan IU 3)

Saya tidak ada melakukan kegiatan sosial”.(IP 5,&IP 7)

Berdasarkan wawancara dengan informan utama dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja mengatakan tidak pernah memikirkan akan bahaya dan keselamatan dirinya saat menyalahgunakan napza.

“Pada saat saya memakai tidak pernah terfikirkan akibatnya, tetapi setelah biusnya habis baru terfikir”.(IU 1)

“Mana pernah kami memikirkan bahaya, yang penting makai saja”.(IP 4 dan IP 5)

Begitu juga ungkapan yang sama melalui wawancara dengan informan pendukung lainnya (teman pergaulan sebaya napi) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar temannya menyatakan remaja penyalahguna bergaul dengan teman sesama penyalahguna, hura-hura, tanpa mengenal batas waktu

“Aktifitas hanya pergi hura-hura,cerita-cerita, jalan-jalan kesana kesini habis itu pergi karaoke”.(IP 6)

“Keluyuran sampai tengah malam”.(IP 7)

Sementara berdasarkan wawancara dengan informan pendukung (orang tua napi) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tuanya menyatakan remaja penyalahguna napza tidak mempunyai rasa tanggung jawab hal ini dapat dilihat dari aktifitas yang tidak menentu di luar rumah.

Kehidupan sosial remaja dengan orang tua

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja penyalahguna tidak pernah menceritakan masalah kepada orang tua ataupun saudaranya, dan sebagian kecil juga jarang berkomunikasi dengan orang tuanya jika menghadapi masalah dan kurang mendapat perhatian orang tua atas perilakunya. Sementara ungkapan yang sama melalui wawancara dengan informan pendukung (orang tua napi) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tuanya menyatakan komunikasi dengan remaja penyalahguna kurang baik.

“Kalau saya ada masalah saya kadang bercerita kepada orang tua, tapi tidak selalu ,saya jarang bicara dengan bapak, karena udah pisah, kalau dengan ibu ada sesekali, perhatian dan bicara dengan orang tua sama saya kurang”. (IU 1)

“Kalau punya masalah tidak pernah menceritakan kepada siapapun saya pendam sendiri kami jarang bicara, orang tua tidak tahu apa yang saya kerjakan. Saya tidak ada masalah dengan orang tua, saya jarang pulang kerumah kadang berbulan-bulan, mereka gak pernah mencari saya”.(IU 2)

“Komunikasi kami kurang baik, apabila nanti dinasehati ujungnya emosi, dia gak terima,,dia selalu menolak Sejak dia makai hubungan kami kurang akrab, dia lebih akrab dengan kawan-kawannya.karena anak saya paling bungsu saya selalu sabar..”.

(IP 1)

“Dia tidak pernahmenceritakanmasalahnya kepada saya,kami jarang bicara, kalau dajari dia marah-maraha. Anak saya itu dulunya baik, sekarang setelah kerjanya tidak jelas, seperti orang lain rasa gak seperti dirinya.(IP 2)

Berdasarkan wawancara dengan informan utama dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja penyalahguna napza tidak mendapatkan pemantauan pergaulan dari orang tua, kehidupannya di luar terlalu terlalu bebas tanpa adanya kontrol dari orang tua. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan

pendukung (orang tua nabi) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tuanya kurang memantau pergaulan anaknya di luar rumah. Berikut ungkapan dari informan utama dan pendukung:

“Orang tua (ibu) saya tidak pernah memantau pergaulan saya dan kemanapun saya pergi”.(IU 1)

“Saya orangnya terlalu bebas, saya tidur pindah-pindah dari rumah kawan satu ke kawan lainnya.Tidak pernah orang tua tahu dimana saya tinggal”. (IU 2)

“Orang tua saya jarang berbicara dengan saya, mana bisa dia memantau pergaulan karena ibu udah tua”.(IU 3)

“Saya tidak mengenal dengan jelas siapa saja temannya kadang tengah malam sampai jam 2 pagi mereka ngumpul-ngumpul, memang saya kurang memantau pergaulannya”.(IP 1) “ Saya kurang bisa mengawasinya,karena temannya pun banyak yang gak saya kenal”.(IP 3)

Berdasarkan wawancara dengan informan utama dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja penyalahguna napza mengatakan kondisi perkawinan orang tuanya tidak utuh (meninggal dan bercerai) dan kehidupan orang tuanya kurang harmonis, sebagian mengatakan orang tuanya jarang berkumpul di rumah bersama anaknya.Sementara berdasarkan wawancara dengan informan pendukung (orang tua nabi) ungkapan yang sama juga diungkapkan bahwa sebagian orang tuanya menyatakan kehidupan rumah tangganya sudah tidak utuh lagi (kondisi bercerai dan meninggal) serta tidak harmonis selama berumah tangga.

“Kondisi perkawinan orang tua saya bercerai waktu saya masih SMP dan ibu bapak tidak harmonis makanya pisah. Jarang kami ngumpul,kalau udah pulang ya nonton lalu tidur,sekarang bapak sudah meninggal”. (IU 1)

“Bapak saya sudah meninggal, saya hanya dengan ibu dan saudara, tidak pernah kami ngumpul-ngumpul bersama”.(IU 4)

“Namanya berumah tangga adalah sekali-kali ribut, tapi gak sampai ribut besar.”(IP 1)

Kami tidak cocok sering ada saja yang gak sesuai, makanya kami bercerai”.(IP 3)

“Hubungannya dengan keluarga kurang begitu dekat,orang tua juga jarang menanyakan kegiatan kami diluar,apalagi dengan almarhum bapaknya kadang sering ribut., pernah dia diusir orang tuanya itu juga yang menambah permasalahan hidupnya”.(IP 4)

Kehidupan sosial dengan teman pergaulan

Berdasarkan wawancara dengan informan utama dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja penyalahguna setiap harinya bergaul dan berkumpul-kumpul dengan temannya sesama penyalahguna napza dan pengedar, serta mendapat tekanan dari teman pergaulan untuk menyalahgunakan Napza..Hal yang sama juga diungkapkan dari wawancara dengan informan pendukung lainnya (teman pergaulan sebaya nabi) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar temannya menyatakan remaja penyalahguna setiap harinya bergaul dengan

penyalahguna napza lainnya serta pengedar.

“Saya sehari-hari bergaul dengan sesama pemakai dan pengedar Napza “.

(IU 1)

“Saya menginap di rumah teman yang pemakai dan ngumpulnya disitu. Pergaulan saya seputaran dilingkungan pemakaidan bandar narkotika”.(IU 2)

“Lingkungan pergaulan saya teman semuanya pemakai dan bandar narkotika sehingga memudahkan saya untuk menggunakannya”.(IU 3)

“Teman saya di luaran pengedar dan pemakai sabu, awalnya disuruh nyobain aja ramai-ramai”.(IU 4)

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja penyalahguna mendapat ajakan dan rayuan dari teman sebanyanya untuk menyalahgunakan napza. Hal yang sama juga diungkapkan dari wawancara dengan informan pendukung lainnya (teman pergaulan sebaya nabi) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar temannya menyatakan remaja penyalahguna mendapatkan ajakan dan rayuan dalam menyalahgunakan napza serta ekonomi yang sulit membuatnya menjadi kurir. Berikut beberapa ungkapan dari informan utama:

“Ada, awalnya dulu saya sering diajak-ajak makai bersama-sama”.(IU 1)

“Awalnya disuruh nyobain aja ramai-ramai. sekarang semuanya atas keinginan saya sendiri”.(IU 4)

“Anak saya terpengaruh dengan kawannya, temannya banyak , setiap hari jarang dirumah kadang 2 sampai 3 hari baru pulang.... kadang berbulan-bulan”.(IP 2)

“Saya sering melihat dia berkumpul dengan kawan-kawannya sampai tengah malam... sudah sering”(IP 1)

“Awalnya kami diajak-ajak kawan”.(IP 4)

PEMBAHASAN

Kepribadian remaja penyalahguna Napza

Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar remaja nabi di Lapas Kelas II B kabupaten Rokan Hulu memiliki kepribadian ego strength lemah, dimana umumnya remaja mudah terpengaruh dengan pergaulannya yang negatif dan tidak bisa menolak ajakan teman untuk menyalahgunakan napza sehingga mudah terjerumus menyalahgunakan napza.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Stuart (2016) bahwa kepribadian dapat menjadi factor penyalahgunaan napza yang lebih cenderung terjadi pada remaja dengan kepribadian negatif.

Asumsi peneliti bahwa remaja yang mempunyai kepribadian negatif ego strength lemah sangat mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan napza. Dimana remaja dengan kepribadian ini sangat sulit untuk menolak setiap ajakan dari teman penyalahguna napza lain karena mereka tidak mampu membedakan mana pergaulan yang benar dan mana yang salah

ditambah dengan tidak takut untuk berbuat dosa.

Kehidupan sosial dengan orang tua

Hasil penelitian yaitu remaja nabi sebagian besar remaja mempunyai kehidupan sosial dengan orang tua kurang baik, dimana tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang tua dan tidak ada keakraban hubungan antara orang tua dan remaja, dimana remaja tidak pernah menceritakan masalahnya, kebanyakan lebih memilih temannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja mengalami penyalahgunaan Napza diantaranya keluarga yang broken home, yang dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga membuat remaja sangat rentan terpengaruh oleh perilaku-perilaku negatif termasuk penyalahgunaan napza (Aridhona,2017).

Sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa upaya pencegahan yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan menciptakan kedekatan dan komunikasi antara orang tua dan anak. Salah satu investasi yang terbaik dan yang paling bijaksana adalah meluangkan waktu bersama keluarga. Komunikasi orang tua dengan anak sangatlah penting dalam upaya melakukan kontrol dan pemantauan serta dukungan pada anak (Lestari,2012).

Kehidupan sosial dengan teman pergaulan

Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar remaja kehidupan sosialnya dengan teman pergaulannya adalah pergaulan yang tidak sehat, dimana orang tua remaja tidak mengenal dengan siapa saja remaja bergaul dan orang tua tidak memberikan pemantauan atas pergaulan itu dan sebagian besar temannya menyatakan remaja umumnya bergaul dengan lingkungan pemakai dan pengedar napza, sebagian mendapat ajakan dan rayuan dari teman pergaulan untuk menyalahgunakan napza.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Willy (2018) yang menyatakan faktor yang meningkatkan resiko seseorang melakukan penyalahgunaan napza adalah memiliki teman yang seorang pecandu napza. Pengaruh yang kuat dari kelompok pergaulan yaitu terbentuknya kelompok-kelompok pergaulan teman sebaya (peer) yang ditandai oleh kekompakan, kesetiaan, dan solidaritas yang tinggi pada kelompoknya. Kepatuhan kepada teman sebayanya bahkan mengalahkan kepatuhan remaja kepada orang tua.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutarti (2016) menyatakan bahwa penyalahgunaan napza juga dipengaruhi oleh teman kelompok sebaya, keinginan untuk mencoba biasanya datang dari pengaruh teman, disamping rasa takut seseorang remaja untuk tidak diterima dalam kelompoknya akan menyebabkan remaja mencari kompensasi untuk penyalahgunaan napza. Sistem kontrol yang kurang ketat terhadap pergaulan remaja juga menyebabkannya mencari kompensasi dalam hal menyalahgunakan napza pada lingkungan

pergaulan.

Juga sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Simangunsong (2015) mengatakan bahwa hal yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan napza di kalangan remaja adalah disebabkan karena faktor pergaulan didasarkan pada kesimpulan yang menyatakan bahwa faktor pergaulan dengan teman sebaya yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja ikut terjerumus melakukan penyalahgunaan Napza.

Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Has (2016) mengatakan bahwa yang menjadi faktor dominan remaja menyalahgunakan napza pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh Aceh disebabkan pengaruh teman sepergaulan, baik itu teman di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja dan faktor lain yang menyebabkan mereka terjerumus dalam penyalahgunaan napza

Asumsi peneliti penyebab remaja menyalahgunakan Napza di Lapas Kelas II B Kabupaten Rokan Hulu adalah dikarenakan mereka umumnya salah pergaulan, awalnya rmendapat ajakan dan rayuan yang tidak bisa ditolak/dielakkan, adanya tekanan dari teman pergaulan dengan sering diintimidasi akhirnya membuat remaja melakukan coba-coba menyalahgunakan napza. Jadi menurut peneliti untuk menghindarkan remaja dari penyalahgunaan napza remaja harus keluar dulu dari lingkup pergaulan teman yang negatif dengan cara memutuskan untuk tidak lagi berkontak dengan mereka. Pengawasan pergaulan yang super ekstra dari orang tua terhadap pergaulan sangatlah diperlukan serta pergaulan remaja diarahkan kepada perkumpulan-perkumpulan yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa peneliti dari wawancara mendalam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja penyalahguna napza di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Rokan Hulu tahun 2020 sebagian besar remaja memiliki kepribadian negatif ego strength lemah yang membuat mereka akhirnya menyalahgunakan napza, sebagian besar kehidupan sosial remaja dengan orang tuanya kurang baik, yaitu kurang harmonis, komunikasi yang kurang baik, kurang mendapat perhatian, kurang mendapatkan pemantauan dalam pergaulan, serta sebagian besar kehidupan sosial remaja dengan teman sebayanya adalah pergaulan yang tidak sehat, tidak bisa menolak ajakan dan rayuan dari teman, dan tidak bisa mengatakan say no to drug.

Ucapan Terima Kasih

H. Ahmad Hanafi, S.K.M., M.Kes selaku Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Dr. Mitra, S.K.M., M.K.M selaku Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru.

Prof.Dr.Zulfan Saam, M.Si selaku pembimbing I dalam penyusunan Tesis ini.

Yuyun Priwahyuni, S.K.M., M.Kes, selaku pembimbing II dalam penyusunan Tesis ini.

Novita Rany ,SKM.M.Kes, selaku Penguji II dalam penyusunan Tesis ini.

Dr.Irwan Muryanto,M.Epid, selaku Penguji III dalam penyusunan Tesis ini.

Teman-teman seperjuangan Prodi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru serta seluruh pihak yang terkait dan yang turut membantu dalam pembuatan tesis ini

DAFTAR PUSTAKA

Admajaya,dkk.2017."Analisis Kriminologis Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Kabupaten Lampung Barat"

Aris Kurniawan.2020." Kepribadian Salah Satu Faktor Penyalahgunaan Narkoba

Azmiyati, SR, dkk. 2014. "Gambaran penggunaan napza pada anak jalanan di Kota Semarang".

BNN. 2014. Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta: Badan Narkotika Nasional

BNNP Riau.2019."Riau Masih Darurat Narkoba BNNP Riau Rilis capaian selama tahun 2019"

Debruyne, D & Le Boisseler.R (2015). Emerging Drug of Abuse: Current Perspective on Synthetic Cannabinoids. Dove Medical Press, 113-129.

Djam'an Satori dan Aan Komariah.2013. Metode Penelitian Kualitatif.Bandung.Alfabeta

Endang Sutarti,2016.Strategi Sederhana Pencegahan Narkoba melalui Keluarga.

Jenita Doli T.D.2017" Aspek-aspek Psikologi, Konsep dasar psikologi,Teori Perilaku Manusia"Pustaka Baru Press,Yogyakarta.

Jimmy Simangunsong.2015 "Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)"

Kiling, B. N., Perkembangan, P., Anak, P., Dini, U., Studi, P., Anak, P., ... Komunitas, P. (2015). Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, 1(2), 116-124.

Lestari,S.2012.Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga.Jakarta.Kencana Prenada Media Group

Lia Khikmatul Maula, Ari Yuniastuti.2017."Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati Semarang"

Nasri Has.2016"Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Meulaboh"

Stuart, G. W. 2016. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Buku 2. Jakarta: Elsevier

Tito,dkk.2014."Analisis Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba Ditinjau dari Kesalahan Pendidikan Keluarga di pontianak"